



**ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM
PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL PADA HOTEL ULIARTA**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Nurjannah Aina Tsabita
022113172

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2017

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, karena atas segala rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan makalah proposal ini yang berjudul “Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Uliarta”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan makalah skripsi pada Universitas Pakuan Bogor dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan banyak-banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan makalah proposal ini terutama kepada:

1. Kedua Orangtuaku dan adik ku tercinta, yang dengan segala pengorbanannya dan doa restu, dukungan, dan nasehat, yang merupakan dorongan moril paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, AK., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Ahmad Burhanudin Taufiq, Ak.,CA.,ME selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.
6. Ibu Salmah Hadi Azzubaidi S.E.,M.M selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, penghargaan, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
8. Orang terdekatku Rini Marliani, Tiwi Winanti Wijaya, Reni Guanawati, , Aulia Zaka, yang selalu memberikan semangat yang luar biasa.
9. Sahabatku Syiva Aulia Izma, Nopi Sulastri, Linda Dewi Martianti, Santi Nurjannah dan teman satu perjuangan di Universitas Pakuan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi tahun 2013 khususnya kelas E yang sudah selalu bersama-sama dalam suka dan duka dibangku perkuliahan, terima kasih atas kebersamaannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa makalah skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan masukan bahkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bogor, Maret 2017

ABSTRAK

NURJANNAH AINA TSABITA. 022113175. Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Uliarta. Dibawah bimbingan Ahmad Burhanudin Taufiq dan Salmah. 2017.

Perhitungan harga pokok produksi yang akurat merupakan hal yang sangat penting terutama bagi hotel, perhitungan harga pokok produksi/jasa berkaitan dengan sistem akuntansi biaya yang digunakan oleh setiap perusahaan yaitu seperti biaya *konvensional*, sistem ini membebankan biaya ke kamar berdasarkan konsumsi biaya yang berhubungan dengan jumlah unit kamar yang terjual. Sistem *konvensional* tidak dapat menunjukkan berapa biaya yang sesungguhnya dikonsumsi dalam penjualan kamar dalam hotel ini. Alokasi biaya dengan sistem ini mengakibatkan penyimpangan karena tiap penjualan tidak mengkonsumsi biaya *overhead* secara proporsional terhadap unit yang terjual. Untuk mengatasi kelemahan sistem *konvensional*, maka dalam Hotel Uliarta ini akan menggunakan metode perhitungan biaya produksi berdasarkan aktivitas atau *activity based costing* yang akan membantu pihak manajemen untuk mengalokasikan biaya *overhead* yang lebih akurat. Dibandingkan dengan akuntansi biaya *konvensional*, *activity based costing* adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui penerapan *activity based costing* dalam penetapan harga pokok kamar hotel pada Hotel Uliarta, untuk mengetahui penetapan harga pokok kamar pada Hotel Uliarta, untuk mengetahui perbandingan metode *activity based costing* dengan metode konvensional dalam penetapan harga pokok kamar Hotel Uliarta.

Penelitian mengenai harga pokok kamar dilakukan pada Hotel Uliarta, dengan menggunakan data sekunder dan primer, dengan jenis penelitian deskriptif (eksploratif), Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif (*non statistic*).

Hasil penelitian Perhitungan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode Activity Based Costing untuk jenis kamar Standard sebesar Rp 246.956,46, untuk kamar Deluxe sebesar Rp 267.136,014, untuk kamar Suite sebesar Rp 256.584,19, untuk kamar Family sebesar Rp 296.938,09. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih cost yang telah ditentukan manajemen Hotel Uliarta dengan perhitungan Activity Based Costing lebih kecil yaitu dengan selisih harga untuk kamar Standard sebesar Rp 62.733,34, untuk kamar Deluxe sebesar Rp 85.932,566, untuk kamar Suite sebesar Rp 131.580,81, untuk kamar Family sebesar Rp 206.191,85.

Pihak manajemen hotel harus mengadakan perhitungan lebih lanjut lagi mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok kamarnya, sehingga informasi mengenai harga pokok kamar yang lebih akurat dapat diperoleh dan dapat menghasilkan harga jual yang lebih efisien dan mengevaluasi kembali sistem pembebanan biayanya dalam menentukan harga pokok kamar karena harga pokok kamar akan mempengaruhi posisi pelayanan hotel.

Kata Kunci: Metode *Activity Based Costing* (ABC), Penentuan Harga Pokok.

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
1.2.1. Identifikasi Masalah	3
1.2.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3.1. Maksud Penelitian	4
1.3.2. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Biaya	5
2.1.1. Pengertian Biaya	5
2.1.2. Klasifikasi Biaya	5
2.2. Sistem Biaya Tradisional	9
2.3. <i>Activity Based Costing</i>	11
2.3.1. Pengertian <i>Activity Based Costing</i>	11
2.3.2. Manfaat Penerapan <i>Activity Based Costing</i>	11
2.3.3. Kelebihan dari sistem <i>Activity Based Costing</i>	12
2.3.4. Klasifikasi Aktivitas	12
2.4. <i>Cost Driver</i>	13
2.5. Harga Pokok Kamar	13
2.6. Perhitungan Harga Pokok Kamar Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual	14
2.7. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	17
2.7.1. Penelitian Sebelumnya	17
2.7.2. Kerangka Pemikiran	19
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	21
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	21
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	21
3.4. Operasionalisasi Variabel	22
3.5. Metode Pengumpulan Data	24
3.6. Metode Pengolahan atau Analisis Data	25

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	4.1. Gambaran Umum Hotel Uliarta.....	26
	4.1.1. Sejarah Perusahaan.....	26
	4.1.2. Struktur Organisasi.....	27
	4.2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Kamar dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC).....	29
	4.3 Perhitungan Penentuan Harga Pokok Kamar Menggunakan Metode Tradisional pada Hotel Uliarta.....	36
	4.4.Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Kamar antara Metode Tradisional dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC). .	39
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1. Kesimpulan.....	40
	5.2. Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Harga Kamar Hotel	2
Tabel 2.	Penelitian Sebelumnya	16
Tabel 3.	Operasional Variabel.....	22
Tabel 4.	Perincian Biaya Langsung Yang Dialokasikan ke Tiap Jenis Kamar Hotel Uliarta Tahun 2015.....	30
Tabel 5.	Identifikasi Aktivitas Biaya Tidak Langsung dan Level Aktivitas	30
Tabel 6.	<i>Cost Pool</i> Dan <i>Cost Driver</i>	32
Tabel 7.	<i>Cost Pool I</i>	32
Tabel 8.	<i>Cost Pool II</i>	33
Tabel 9.	<i>Cost Pool III</i>	33
Tabel 10.	<i>Cost Pool IV</i>	33
Tabel 11.	Pengalokasian Data <i>Cost Driver</i>	34
Tabel 12.	Tarif <i>Cost Pool</i>	34
Tabel 13.	Harga Pokok Kamar Standard.....	35
Tabel 14.	Harga Pokok Kamar Deluxe	35
Tabel 15.	Harga Pokok Kamar Suite.....	36
Tabel 16.	Harga Pokok Kamar Family.....	36
Tabel 17.	Harga Kamar Hotel Tahun 2015	37
Tabel 18.	Jumlah Kamar Tersedia Tahun 2015	37
Tabel 19.	Tingkat Hunian Hotel Uliarta Tahun 2015	37
Tabel 20.	Pendapatan Jasa Kamar Hotel Uliarta Tahun 2015.....	38
Tabel 21.	Presentase Pendapatan Jasa Kamar Hotel Uliarta Tahun 2015.....	38
Tabel 22.	Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel Uliarta Tahun 2015	38
Tabel 23.	Perbandingan Harga Pokok Kamar Metode Tradisional dan Metode <i>Activity Based Costing</i>	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 2. Struktur Organisasi.....	27

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntansi biaya memiliki fungsi untuk menyajikan secara rinci informasi tentang pendapatan yang diperoleh dengan berbagai biaya sumber daya yang dikonsumsi untuk menyelesaikan satu pesanan. Salah satu bentuk informasi penting dalam operasi perusahaan antara lain berupa informasi harga pokok produksi yang merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan manajerial. Harga pokok produksi terdiri dari tiga macam biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*.

Perhitungan harga pokok produksi yang akurat merupakan hal yang sangat penting terutama bagi hotel, perhitungan harga pokok produksi/jasa berkaitan dengan sistem akuntansi biaya yang digunakan oleh setiap perusahaan yaitu seperti biaya *konvensional*, sistem ini membebankan biaya ke kamar berdasarkan konsumsi biaya yang berhubungan dengan jumlah unit kamar yang terjual. Sistem *konvensional* tidak dapat menunjukkan berapa biaya yang sesungguhnya dikonsumsi dalam penjualan kamar dalam hotel ini. Alokasi biaya dengan sistem ini mengakibatkan penyimpangan karena tiap penjualan tidak mengkonsumsi biaya *overhead* secara proporsional terhadap unit yang terjual. Kondisi ini mengakibatkan kekeliruan dalam perhitungan harga pokok produksi yang berimbas pada strategi penetapan harga jual, keputusan manajerial yang tepat, alokasi sumber daya yang tidak efektif.

Untuk mengatasi kelemahan sistem *konvensional*, maka dalam Hotel Uliarta ini akan menggunakan metode perhitungan biaya produksi berdasarkan aktivitas atau *activity based costing* yang akan membantu pihak manajemen untuk mengalokasikan biaya *overhead* yang lebih akurat. Dibandingkan dengan akuntansi biaya *konvensional*, *activity based costing* adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul.

Hotel Uliarta merupakan hotel bintang dua yang terletak di Cimanggis. Hotel ini memiliki jumlah kamar yang relatif banyak dibanding hotel bintang dua lainnya. Di dalam pengoperasiannya, hotel ini dihadapkan dengan berbagai tipe kamar dan melalui berbagai tahap dalam penjualannya. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk/jasa yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk/jasa.

Pada saat ini Hotel Uliarta menggunakan perhitungan harga pokok kamar dengan metode biaya konvensional. Data harga pokok kamar hotel periode 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Harga Kamar Hotel

Jenis Kamar	Harga Kamar (Rp) dalam ribuan
Standard	360
Deluxe	390
Suite	415
Family	515

Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis kamar, pelayanan, serta potensi persaingan dari kompetitor maka salah satu cara yang dilakukan Hotel Uliarta dalam upaya meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok kamar secara tepat. Cara yang ditempuh perusahaan untuk menentukan harga pokok kamar secara akurat dan efektif adalah dengan menggunakan konsep *Activity Based Costing (ABC) system*.

Penelitian terdahulu milik Gabryela Horman Pelo tahun 2010 yang berjudul penerapan *activity based costing* pada tarif jasa rawat inap rumah sakit umum di daerah Makasar, yang membahas tentang *activity based costing*. Persamaan dengan penelitian saya yaitu variabel Independen nya *Activity Based Costing*, jenis data yang digunakan data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Hasil penelitiannya yaitu perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. *Activity based costing system* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Penelitian terdahulu milik Jamaluddin Tuankotta tahun 2010 yang berjudul Penghitungan Biaya Kualitas Dengan Metode *Activity Based Costing* di Laboratorium RSUD Cibinong. Persamaan dengan penelitian saya yaitu sumber data nya menggunakan data primer dan sekunder. Perbedaannya jenis data yang digunakan hanya data kuantitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu RSUD Cibinong perlu mengadakan perhitungan mengenai biaya kualitas secara terus-menerus. Hal ini dapat dilakukan setiap periode tertentu, misalnya 6 bulan sekali. Perhitungan rutin ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui dan memantau pergeseran elemen-elemen biaya kualitas yang ada sehingga apabila terjadi suatu pergeseran, RSUD Cibinong dapat dengan segera mengantisipasi hal tersebut.

Penelitian terdahulu milik Edwin Setiadi tahun 2011 yang berjudul Evaluasi Biaya Produksi Dengan Pendekatan *Activity Based Costing*. Persamaan dengan penelitian saya yaitu data yang digunakannya menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan perbedaannya dibagian sumber data. Hasil penelitian PT.Kujang masih menerapkan *system* biaya konvensional. Hal ini terlihat dari cara pembebanan biaya overhead pabrik yang masih menggunakan dasar alokasi jumlah unit yang diproduksi.

Penelitian terdahulu milik Herning Eka Saputri tahun 2012 dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Tas Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* Pada Perusahaan Tas Monalisa. Persamaan dengan penelitian saya yaitu data yang digunakannya menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan perbedaannya dibagian sumber data. Hasil penelitiannya yaitu penentuan harga pokok produksi tas selempang, tas ransel, dan tas laptop menggunakan *system Activity Based Costing* lebih akurat dan tepat apabila dibandingkan dengan *system* konvensional.

Penelitian terdahulu dari jurnal Universitas Paramadina volume 9 nomor 1 tahun 2012 yang berjudul Perbandingan Metode Konvensional Dengan *Activity Based Costing* Berdasarkan Akurasi Penentuan *Overhead* Dalam Perhitungan *Cost of Goods Manufactured* Pada PT Multi Rezekitama. Persamaan dengan penelitian saya yaitu menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Perbedaannya pada jurnal tersebut hanya menggunakan data sekunder. Hasil dari penelitiannya perusahaan dapat menerapkan metode ABC dalam menghitung *Cost of Goods Manufactured*, karena sistem ABC menelusuri biaya *overhead* yang kompleks lebih menyeluruh daripada sistem tradisional. Hal ini ditujukan untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat sehingga membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Maka berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah saya baca dan berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Uliarta**”.

1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah bahwa dalam Sistem *konvensional* tidak dapat menunjukkan berapa biaya yang sesungguhnya dikonsumsi dalam penjualan kamar dalam hotel ini. Alokasi biaya dengan sistem ini mengakibatkan penyimpangan karena tiap penjualan tidak mengkonsumsikan biaya *overhead* secara proporsional terhadap unit yang terjual. Kondisi ini mengakibatkan kekeliruan dalam perhitungan harga pokok kamar yang berimbas pada strategi penetapan harga jual.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *activity based costing* pada Hotel Uliarta ?
2. Bagaimana penetapan harga pokok kamar hotel pada Hotel Uliarta ?
3. Bagaimana perbandingan antara metode *activity based costing* dan metode konvensional dalam penetapan harga pokok kamar hotel pada Hotel Uliarta ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud diadakan penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan penulis dan memperoleh data serta informasi mengenai cara perhitungan harga pokok penjualan, serta menjadi sarana untuk menunjukkan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah dengan keadaan nyata disebuah perusahaan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan *activity based costing* dalam penetapan harga pokok kamar hotel pada Hotel Uliarta.
2. Untuk mengetahui penetapan harga pokok kamar pada Hotel Uliarta.
3. Untuk mengetahui perbandingan metode *activity based costing* dengan metode konvensional dalam penetapan harga pokok kamar Hotel Uliarta.

1.4. Kegunaan Penelitian

Selaras dengan maksud dan tujuan penelitian serta berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Sebagai bukti empiris mengenai masalah yang timbul di lapangan dengan perbandingan teori-teori yang berkaitan dengan penerapan *activity based costing* dalam meningkatkan perhitungan harga pokok kamar hotel pada Hotel Uliarta.

b. Bagi Pembaca

Adanya penelitian ini, penulis berharap makalah ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam bagi penulis dalam menulis masalah yang sama.

2. Kegunaan Praktek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan fungsi dan kegunaan yang positif bagi pihak perusahaan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan penetapan harga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Biaya

2.1.1. Pengertian Biaya

Menurut Daljono (2011,13) Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang

Menurut Simamora (2014,40) mendefinisikan bahwa “Biaya adalah kas atau setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat (pendapatan) pada saat ini atau dimasa depan bagi perusahaan. Disebut setara kas karena sumber daya nonkas dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang dikehendaki,”

Menurut Prima Dewi dan Kristanto (2015,10) biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa depan.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah sesuatu yang dikorbankan atau dikeluarkan oleh perusahaan baik berupa kas atau aktiva lain untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa kini ataupun dimasa mendatang.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Bustomi dan Nurlela (2013,11) Biaya yang terjadi di perusahaan dapat dikelompokkan berdasar keterkaitannya atau hubungannya dengan produk, menjadi biaya produk dan biaya komersial. Biaya produk adalah biaya pembuatan produk. Biaya ini sifatnya melekat pada produk. Sedangkan biaya komersial, merupakan biaya yang tidak melekat pada produk.

1. Biaya Pabrikasi

Biaya pabrikasi sering disebut juga sebagai biaya produksi atau biaya pabrik. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

a. Biaya Bahan

Yang dimaksud dengan biaya bahan adalah bahan yang digunakan untuk membuat barang jadi. Biaya bahan merupakan nilai atau besarnya rupiah yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi. Biaya bahan dibedakan menjadi :

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi, yang secara fisik dapat diidentifikasi pada barang jadi.

2) Biaya Bahan Penolong

Yang termasuk dalam bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relatif kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali di produk jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja merupakan gaji/upah karyawan bagian produksi. Biaya ini dibedakan menjadi

1) Biaya Tenaga Kerja Langsung

2) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya Komersial

Biaya komersial meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum

a. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi dengan tujuan untuk memasarkan produk. Biaya pemasaran terjadi sejak produk selesai diproses hingga produk tersebut terjual.

b. Biaya administrasi dan umum merupakan beban yang dikeluarkan dalam rangka mengatur dan mengendalikan organisasi.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015,10) angka-angka yang disebut sebagai biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pengelompokan Biaya

a. Biaya Pabrikasi/Pabrik/Manufaktur

1) Bahan Baku

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang.

Contoh: Biaya pembelian kain kaos di perusahaan konveksi

2) Tenaga Kerja Langsung

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.

Contoh: biaya untuk pembayaran pegawai yang langsung membuat kaos.

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya overhead pabrik terdiri dari:

a) Bahan Tidak Langsung

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaiannya sedikit.

Contoh: biaya untuk pembelian benang.

b) Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja namun tenaga kerja tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi.

Contoh: biaya untuk membayar pengawas produksi.

c) Biaya Tidak Langsung Lainnya

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi barangnya.

Contoh: ketika membuat kaos, dibutuhkan listrik untuk menghidupkan mesin, dibutuhkan telepon untuk memesan bahan baku. Jadi biaya listrik, biaya telepon masuk dalam kategori ini.

b. Biaya Komersial

Biaya komersial terdiri dari 2 yaitu:

1) Biaya Pemasaran

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan melaksanakan kegiatan pemasaran atau promosi produk.

Contoh: biaya pemasangan iklan papan, iklan televisi, iklan majalah, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya untuk membuat contoh (*sample*)

2) Biaya Administrasi

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

Contoh: biaya gaji manager puncak, bagian keuangan, akuntansi, personalia.

2. Berdasarkan Perilaku Biaya

Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya dibagi menjadi 4 yaitu:

a. Biaya Variabel

Biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan.

Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tetap

Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah dalam kapasitas normal.

Contoh: biaya pembelian mesin.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya.

Contoh: biaya telepon, biaya listrik. Kedua biaya tersebut terdiri dari biaya langganan yang pasti harus dibayar dan biaya pemakaian.

d. Biaya Bertingkat

Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi.

Contoh: biaya pembelian mesin pertama, jika diproduksi terlalu banyak mesin pertama yang dibeli tidak memenuhi kapasitas, maka perusahaan membeli mesin kedua.

3. Berdasarkan Pengambilan Keputusan

Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Biaya Relevan

Biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa mendatang.

b. Biaya Tidak Relevan

Biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang sudah ada. Biaya ini tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternatif

yang dipilih. Oleh karena biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan. Biaya yang tidak perlu diperhitungkan karena tidak mempengaruhi pengambilan keputusan.

4. Berdasarkan Sesuatu yang Dibiayai
Klasifikasi biaya sesuai dengan sesuatu yang dibiayai dibagi menjadi 2 yaitu:
 - a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat. Biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada produk yang dibuat. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya *overhead* pabrik.

2.2. Sistem Biaya Tradisional

Menurut Riwayadi (2014,33) Akuntansi Biaya Tradisional hanya membebankan biaya produksi ke produk sedangkan biaya lain yang berkaitan dengan produk seperti biaya penelitian dan pengembangan, biaya pemasaran, biaya distribusi, dan biaya layanan pelanggan tidak dibebankan ke harga pokok produk. Oleh karena itu, akuntansi biaya tradisional tidak memadai untuk manajemen biaya strategis.

Menurut Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid (2016,66) sistem biaya tradisional kurang menekankan pada perhitungan biaya aktivitas, sebaliknya sistem ini menekankan pada perhitungan biaya produk berdasarkan fungsi-fungsi yang terdapat di perusahaan.

Pada sistem perhitungan biaya berdasarkan fungsi dilakukan dengan penelusuran langsung ke biaya. Terdapat 2 pendekatan yang dapat digunakan yaitu penggunaan tarif keseluruhan dan tarif departemental.

Tarif keseluruhan dapat dilakukan dengan menghitung biaya per unit. Biaya per unit adalah total biaya yang berkaitan dengan unit yang diproduksi dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi. Disisi lain, tarif departemen diterapkan pada setiap departemen produksi. Tarif departemen dihitung dari biaya total departemen dibagi dengan unit yang disetarakan dengan unit jadi di departemen tersebut.

Pengukuran biaya meliputi penentuan jumlah rupiah dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* yang digunakan pada produksi. Nilai biayanya dapat berupa biaya aktual yang dibebankan pada input produksi atau berupa angka perkiraan.

1. Pentingnya Biaya Produk Per Unit

Sistem akuntansi biaya memiliki tujuan pengukuran dan pembebanan biaya sehingga biaya per unit suatu produk atau jasa dapat ditentukan. Biaya per unit merupakan bagian penting informasi bagi perusahaan manufaktur. Karena informasi biaya per unit sangat penting. Keakuratan adalah hal yang penting. Distorsi biaya produksi per unit tidak dapat diterima karena dapat menyesatkan dalam penentuan biaya produk dan harga jual produk.

2. Cara Untuk Mendapatkan Informasi Biaya Per Unit

Terdapat dua sistem berbeda untuk mengukur dan membebankan biaya berdasarkan sistem tradisional, yaitu :

- a. Perhitungan biaya aktual. Sistem perhitungan biaya aktual membebankan biaya aktual bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* ke produk. Sistem ini jarang digunakan karena adanya kesulitan untuk menyediakan informasi biaya secara tepat waktu pada saat dibutuhkan. Sebagian biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik tidak dapat ditentukan nilainya pada akhir suatu periode, tetapi baru bisa dilihat pada awal periode selanjutnya. Selain itu, pengeluaran sebagian biaya *overhead* aktual dilakukan secara tidak rutin oleh perusahaan atau dikeluarkan sekali dalam jangka waktu yang lama misalnya setiap 5 atau 10 tahun sekali. Contoh biaya *overhead* yang seperti ini adalah biaya reparasi besar kendaraan bermotor.
- b. Perhitungan biaya normal. Sistem perhitungan biaya normal membebankan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung ke produk atas dasar biaya aktual. Untuk biaya *overhead* pabrik dibebankan ke produk dengan menggunakan tarif yang ditentukan dimuka atau diperkirakan sebelumnya. Tarif *overhead* yang ditentukan dimuka adalah tarif yang didasarkan pada estimasi atau perkiraan dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} &\text{Tarif } \textit{overhead} \text{ ditentukan dimuka} \\ &= \frac{\text{Total biaya yang ditentukan}}{\text{Aktivitas yang diperkirakan}} \end{aligned}$$

- c. Perhitungan biaya standar. Sistem perhitungan biaya standar membebankan semua biaya produksi (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik) atas dasar biaya standar. Biaya standar dapat diterapkan oleh perusahaan dengan terlebih dahulu

melakukan penetapan mengenai biaya standar per unit dan kuantitas standar sehingga pada awal periode ketiga biaya produksi tersebut dapat dihitung biaya standar. Dalam sistem ini perusahaan akan melakukan analisis varian pada akhir periode untuk membandingkan biaya standar yang telah ditetapkan di awal dengan biaya aktual yang diketahui pada akhir periode.

2.3. Activity Based Costing

2.3.1. Pengertian Activity Based Costing

Sejalan dengan semakin meningkatnya kompetisi dalam dunia usaha, para pelaku usaha terutama manajer sebagai pengambil keputusan meminta para akuntan untuk dapat mengaitkan biaya dengan suatu aktivitas atas dasar sebab akibat. Hal ini kemudian pada gilirannya menyebabkan perkembangan *activity based costing*.

Menurut Armanto William K, Carter (2009, 528) ABC didefinisikan sebagai suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya *overhead* yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume.

Menurut Hansen dan Mowen dalam buku Sujarweni (2015,122) Metode ABC (*Activity Based Costing*) adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk.

Sofia dan Septian (2015,61) mendefinisikan ABC sebagai berikut :

“*Activity Based Costing (ABC)* adalah sistem akuntansi yang berfokus pada aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi produk.”

Dari definisi tersebut, maka disimpulkan bahwa ABC dapat didefinisikan sebagai penentuan harga pokok produk yang dilakukan berdasarkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

2.3.2. Manfaat Penerapan Activity Based Costing

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012, 329) Manfaat penerapan sistem ABC adalah sebagai berikut :

1. Membantu mengidentifikasi ketidakefisienan yang terjadi dalam proses produksi, baik per departemen, per produk ataupun per aktivitas. Hal ini mungkin dilakukan dengan proses ABC, mengingat penerapan sistem ABC harus dilakukan melalui analisis atas aktivitas yang terjadi diseluruh perusahaan. Sehingga perusahaan/manajer dapat mengetahui dengan jelas tentang biaya yang seharusnya dikeluarkan (biaya itu memiliki *value added*) dan

biaya yang seharusnya dikeluarkan (biaya yang tidak memiliki *value added*).

2. Membantu pengambilan keputusan dengan lebih baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih akurat, hal ini disebabkan karena perusahaan lebih mengenal perilaku biaya overhead pabrik dan dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk objek biaya yang lebih menguntungkan.
3. Membantu mengendalikan biaya (terutama biaya *overhead* pabrik) kepada level individual dan level departemental. Hal ini dapat dilakukan mengingat ABC lebih focus pada biaya per unit dibandingkan total biaya.

2.3.3. Kelebihan dari Sistem Activity Based Costing

Menurut L.M. Samryn, S.E., Ak., M.M (2013, 161) kelebihan dari sistem ABC adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai banyak elemen biaya yang digunakan untuk mengumpulkan biaya *overhead*.
2. Mengubah dasar yang digunakan untuk membebankan biaya *overhead* kepada produk menjadikan hampir setiap biaya dapat ditelusuri hubungannya dengan produk atau jasa yang diberikan. Atau minimal menjadi biaya langsung yang dapat ditelusuri hubungannya dengan objek yang dibiayai.
3. Dengan sistem ini biaya *overhead* yang dalam akuntansi konvensional dikelompokkan sebagai biaya tetap dalam akuntansi ABC bisa diperlakukan sebagai biaya variabel.
4. Mengubah persepsi para manajer tentang banyak biaya *overhead* sehingga menjadikan tiap aktivitas dapat diikuti hubungannya dengan tiap produk.

2.3.4 Klasifikasi Aktivitas

Karena metode menghitung harga pokok produk dengan menggunakan ABC sistem pembebanannya berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi produk, maka landasan utama metode ABC adalah aktivitas. Menurut Supiyono dalam buku karangan V.Wiratna Sujarweni (2015,125) ada 4 kategori dari aktivitas dalam ABC Sistem yakni sebagai berikut :

1. Aktivitas berlevel unit
Aktivitas berlevel unit adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali 1 unit produk diproduksi. Besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang diproduksi. Sebagai contoh, tenaga kerja langsung dan jam mesin.
2. Aktivitas berlevel batch

Aktivitas berlevel batch adalah aktivitas yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah batch yang diproduksi. Sebagai contoh, biaya aktivitas setup dan biaya penjadwalan produksi.

3. Aktivitas berlevel produk

Aktivitas berlevel produk adalah aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Sebagai contoh, aktivitas desain dan pengembangan produk.

4. Aktivitas berlevel fasilitas

Aktivitas berlevel fasilitas adalah meliputi aktivitas yang menopang proses manufaktur secara umum yang menopang proses pemanufakturan secara umum yang dilakukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume atau bauran produk yang diproduksi. Sebagai contoh, penerangan pabrik, pajak bumi, depresiasi pabrik, pemeliharaan bangunan, biaya kebersihan, keamanan, pertamanan.

2.4. Cost Driver

Menurut Kamaruddin (2015,15) *Cost Driver* digunakan untuk menghitung biaya sumber dari setiap unit aktivitas. Kemudian setiap biaya sumber daya dibebankan keproduk atau jasa dengan mengalihkan biaya setiap aktivitas dengan kuantitas yang dikonsumsi pada periode tertentu.

“*Cost Driver* merupakan faktor-faktor yang mempunyai efek terhadap perubahan level biaya total untuk suatu objek biaya. Biaya itu terjadi jika sumber daya digunakan untuk tujuan tertentu.”

2.5. Harga Pokok Kamar

Kegiatan penentuan harga memainkan peranan penting dalam proses bauran pemasaran karena penentuan harga terkait langsung nantinya dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Penentuan harga juga memberikan persepsi tertentu dalam hal kualitas. Keputusan dalam penentuan harga juga memiliki dampak terhadap pasokan atau saluran distribusi. Keputusan dalam penentuan harga terhadap jenis jasa yang baru harus mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan. Hal terpenting adalah berbagai keputusan penentuan harga tersebut sebagai konsisten dengan keseluruhan strategi pemasaran. (Drs.Danang Sunyoto, 2015,212).

Besaran harga pokok kamar umumnya dinyatakan dalam persentase, yaitu harga pokok kamar dibandingkan dengan penjualan kamar. Dengan kata lain, penjualan merupakan pembagi atau penyebut, sedangkan harga pokok kamar merupakan yang dibagi atau pembilang. Besaran persentase harga pokok kamar dari satu hotel ke hotel lain tidak sama karena disebabkan jenis atau kelas hotel yang bersangkutan, segmen pasar hotel yang bersangkutan, dan tingkat pengendalian harga

pokok kamar yang diterapkan oleh hotel yang bersangkutan. Artinya, besaran persentase harga pokok kamar merupakan interaksi antara ketiga faktor tersebut. (IBM Wiyasha, 2014,166).

2.6. Perhitungan Harga Pokok Kamar Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual

Menurut kutipan dari skripsi milik Eneng Siti yang berjudul Analisis Penerapan Metode ABC Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Lembah Hijau, *Activity Based Costing System* bertujuan untuk menghasilkan informasi harga pokok kamar yang akurat. Perhitungan harga pokok kamar dengan *Activity Based Costing System* terdiri dari dua tahap. *Activity Based Costing Sytem* merupakan suatu sistem biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas dan kemudian ke produk yang dihasilkan. Tahap-tahap dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Kamar dengan *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut :

1. Prosedur Tahap Pertama

Tahap pertama untuk menentukan Harga Pokok Kamar berdasarkan *Activity Based Costing* terdiri dari lima langkah, yaitu :

1) Penggolongan berbagai aktivitas

Langkah pertama adalah mengklasifikasikan berbagai aktivitas ke dalam beberapa kelompok yang mempunyai suatu interpretasi fisik yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dikelola.

2) Pengasosiasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

Langkah kedua adalah menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasar pelacakan langsung dan *driver-driver* sumber.

3) Menentukan *Cost Driver* yang tepat

Langkah ketiga adalah menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk setiap biaya yang dikonsumsi produk. *Cost Driver* digunakan untuk membebaskan biaya pada aktivitas atau produk. Di dalam penerapan *Activity Based Costing* digunakan beberapa macam *Cost Driver*.

4) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang *homogeny* (*Homogeneous Cost Pool*)

Langkah keempat adalah menentukan kelompok-kelompok biaya yang homogen. Kelompok biaya yang homogeny (*Homogeneous Cost Pool*) adalah sekumpulan Biaya *Overhead* Pabrik yang berhubungan secara logis dengan tugas-tugas yang dilaksanakan dan berbagai macam biaya tersebut dapat diterangkan oleh *Cost Driver* tunggal. Jadi, agar dapat dimasukkan ke dalam suatu kelompok biaya yang homogeny, aktivitas-aktivitas *overhead* harus dihubungkan secara logis dan mempunyai rasio konsumsi

yang sama untuk semua produk. *Cost Driver* harus dapat diukur sehingga Biaya *Overhead* Pabrik dapat dibebankan ke berbagai produk.

5) Penentuan tarif kelompok

Langkah kelima adalah menentukan tarif kelompok. Tarif kelompok (*Pool Rate*) adalah tarif Biaya *Overhead* Pabrik per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total Biaya *Overhead* Pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

2. Prosedur Tahap Kedua

Tahap kedua untuk menentukan Harga Pokok Kamar yaitu biaya untuk setiap kelompok Biaya *Overhead* Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan dari kuantitas *Cost Driver* yang digunakan oleh setiap produk. Biaya *Overhead* Pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOP dibebankan} = \text{Tarif kelompok} \times \text{Unit Cost Driver yang digunakan}$$

Activity Based Costing merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat dan dapat membantu pihak manajemen dalam meningkatkan mutu pengambilan keputusan perusahaan. *Activity Based Costing* membebankan biaya aktivitas-aktivitas berdasarkan besarnya pemakaian sumber daya dan membebankan biaya pada objek biaya, seperti produk atau pelanggan berdasar biaya pemakaian kegiatan. *Activity Based Costing* merupakan sistem akuntansi yang memfokuskan pada aktivitas untuk memproduksi produk.

Perhitungan Harga Pokok Kamar berdasar *Activity Based Costing* berbeda dengan perhitungan harga pokok kamar dengan sistem tradisional. Perhitungan berdasarkan *Activity Based Costing* dan perhitungan berdasarkan sistem tradisional masing-masing mempunyai dua tahap. Perbedaan kedua sistem tersebut adalah pada tahap pertama. Pada perhitungan Harga Pokok Kamar

berdasarkan *Activity Based Costing* menelusuri Biaya *Overhead* Pabrik pada aktivitas dengan mempertimbangkan hubungan sebab dan akibat, sementara pada sistem tradisional menelusuri Biaya *Overhead* Pabrik pada unit organisasi seperti pabrik atau departemen serta mengabaikan hubungan sebab dan akibat. Pembebanan biaya berdasar *Activity Based Costing* mencerminkan pola konsumsi Biaya *Overhead* Pabrik yang lebih baik dan lebih teliti. Sistem tradisional menggunakan alokasi biaya berdasar unit. Hal ini dapat menyebabkan suatu produk mensubsidi produk lainnya. Subsidi ini dapat menguntungkan suatu kelompok produk dan kelompok lain akan mendapatkan dampak peningkatan harga.

2.7. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

1.7.1. Penelitian Sebelumnya

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang dilaksanakan sebelumnya, yaitu :

Tabel 2
Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Gabryela Horman Pelo (2012)	Penerapan <i>Activity Based Costing</i> pada tarif jasa rawat inap rumah sakit umum daerah di Makassar.	Variabel Independen : <i>Activity Based Costing</i> . Variabel Dependen : Tarif Jasa Rawat Inap.	Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk . <i>Activity based costing</i> system telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

2.	Jamaluddin Tuankota (2010)	Perhitungan biaya kualitas dengan metode <i>Activity Based Costing</i> di laboratorium RSUD Cibinong	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : Biaya kualitas, - Variabel Dependen : <i>Activity Based Costing</i>. 	<p>RSUD Cibinong perlu mengadakan perhitungan mengenai biaya kualitas secara terus-menerus. Hal ini dapat dilakukan setiap periode tertentu, misalnya 6 bulan sekali.</p> <p>Perhitungan rutin ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui dan memantau pergeseran elemen-elemen biaya kualitas yang ada sehingga apabila terjadi suatu pergeseran, RSUD Cibinong dapat dengan segera mengantisipasi hal tersebut.</p>
3.	Edwin Setiadi (2009)	Evaluasi produksi dengan pendekatan <i>Activity Based Costing</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : evaluasi produksi. - Variabel Dependen : <i>Activity Based Costing</i>. 	<p>PT.Kujang masih menerapkan sistem biaya konvensional. Hal ini terlihat dari cara pembebanan biaya overhead pabrik yang masih menggunakan dasar alokasi jumlah unit yang diproduksi.</p>
4.	Herning Eka Saputri (2011)	Analisis penentuan harga pokok produksi tas berdasarkan sistem <i>Activity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : penentuan harga pokok produksi 	<p>Penentuan harga pokok produksi Tas selempang, Tas ransel, dan Tas laptop</p>

		<i>Based Costing</i> pada perusahaan tas monalisa	- Variabel Dependen : <i>Activity Based Costing</i> .	menggunakan <i>system Activity Based Costing</i> lebih akurat dan tepat apabila dibandingkan dengan <i>system</i> konvensional.
5.	Riki Martusa Siti Mariam (2012)	Perbandingan Metode Konvensional Dengan <i>Activity Based Costing</i> Berdasarkan Akurasi Penentuan <i>Overhead</i> Dalam Perhitungan <i>Cost of Goods Manufactured</i> Pada PT Multi Rezekitama	- Variabel Independen : <i>Activity Based Costing</i> . - Variabel Dependen : Penentuan <i>Overhead</i> Dalam Perhitungan <i>Cost of Goods Manufactured</i>	Perusahaan dapat menerapkan metode ABC dalam menghitung <i>Cost of Goods Manufactured</i> , karena sistem ABC menelusuri biaya <i>overhead</i> yang kompleks lebih menyeluruh daripada sistem tradisional. Hal ini ditujukan untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat sehingga membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

1.7.2. Kerangka Pemikiran

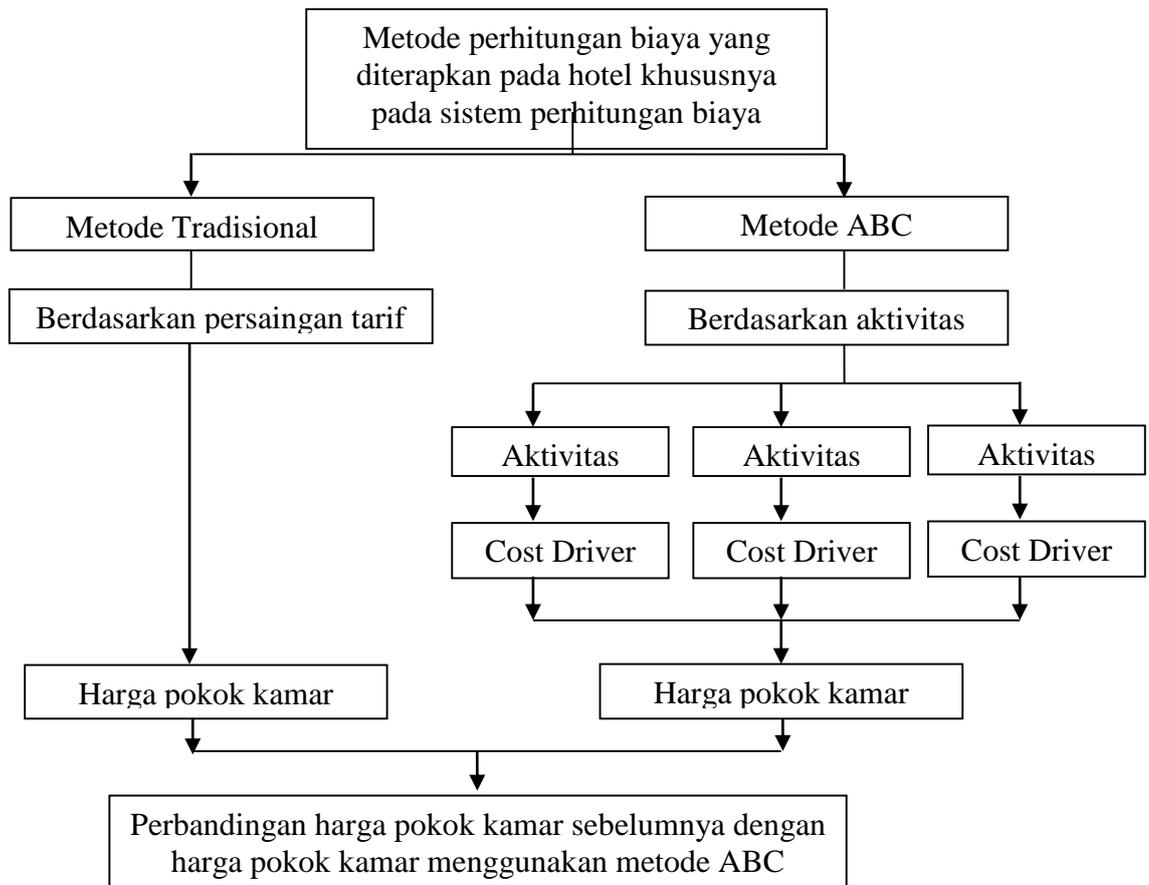
Semakin banyaknya perusahaan jasa terutama yang bergerak dibidang perhotelan, hal ini menyebabkan terjadinya kompetisi yang ketat pada badan usaha tersebut, baik dalam pelayanan maupun tarif yang ditentukan. Dalam menghadapi persaingan antar hotel, penting bagi manajemen untuk meninjau kembali sistem perhitungan penentuan biaya karena sistem biaya tradisional tidak mampu menyediakan informasi akuntansi yang dibutuhkan manajer tingkat atas untuk mengambil keputusan, karena sistem penentuan biaya tradisional hanya berdasarkan pada jumlah produknya bukan secara keseluruhan aktivitas proses produksi. Pihak hotel harus memiliki strategi dalam menghadapi ketatnya persaingan tersebut,

terutama pada metode penentuan biaya produknya karena metode penentuan biaya produk sangat berpengaruh pada besar kecilnya harga pokok produk atau tarif inap hotel.

Perhotelan masih banyak yang menggunakan sistem biaya tradisional dalam menentukan tarif per hari yang menjadi dasar penentuan harga pokok, dan ada pula hotel yang menentukan tarifnya yang hanya dengan cara membandingkan dengan tarif pesaingnya. Namun, biaya-biaya yang dihasilkan dengan menggunakan sistem biaya tradisional tersebut tidak akurat dan cenderung menghasilkan biaya produk yang lebih besar, karena sistem biaya tradisional hanya berfokus pada kuantitas produk atau unit produk dalam menentukan harga pokok, bukan berdasar pada aktivitas-aktivitas sesungguhnya yang terjadi dalam menghasilkan produk tersebut, jika biaya dihitung berdasar pada aktivitas-aktivitas yang terjadi maka akan dihasilkan biaya yang lebih akurat.

Oleh karena itu, perlu digunakan sistem yang baru untuk mengatasi keterbatasan dan kelemahan biaya tradisional yaitu *Activity Based Costing System* sebagai salah satu solusi permasalahan tersebut. *ABC System* menghitung biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas, dengan kata lain jumlah biaya dari semua aktivitas ditelusuri berdasarkan penggunaan aktivitas. Fokus dari penelitian ini adalah jasa yang disediakan kepada setiap pelanggan yaitu pelayanan kamar. Pelayanan kamar terdiri dari tiga aktivitas, yaitu aktivitas penginapan, penyedia makan dan minum, dan biaya perawatan. Aktivitas penginapan yang meliputi biaya penyusutan gedung, biaya listrik dan air, biaya *laundry*, dan biaya kebersihan. Aktivitas penyedia makan dan minum adalah biaya konsumsi. Aktivitas perawatan adalah biaya gaji karyawan. Dengan adanya penelusuran aktivitas tersebut diharapkan informasi biaya yang dihasilkan menjadi lebih akurat sehingga akan terbentuk harga pokok yang lebih akurat.

Hasil dari perhitungan harga pokok kamar menggunakan sistem ABC akan dibandingkan dengan harga pokok kamar yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari perbandingan antara dua harga pokok tersebut akan dianalisis untuk mengetahui relevan atau tidaknya jika diterapkan di hotel tersebut. Kerangka pemikiran dari uraian tersebut akan dibentuk skema seperti gambar.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif eksploratif, dimana jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan, menggambarkan atau menginterpretasikan keadaan objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi untuk penetapan harga pokok kamar Hotel Uliarta.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah penetapan harga pokok kamar hotel pada Hotel Uliarta dengan *Activity Based Costing*.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berupa organisasi (*organization*) yang sumber data unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan. Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dimana data yang diperoleh berasal dari bagian keuangan Hotel Uliarta, daftar harga kamar, data gaji karyawan, data jumlah pelanggan dan laporan biaya-biaya yang terkait.

Lokasi penelitian yang saya pilih adalah Hotel Uliarta yang beralamat di jalan Raya Jakarta Bogor Km 37,7.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan peneliti adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif

1. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, FGD, wawancara atau berupa uraian/penjelasan mengenai variabel yang diteliti. Data kualitatif yang digunakan berisi mengenai kondisi perusahaan berupa profil dan struktur organisasi perusahaan.
2. Data Kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Data kuantitatif yang dimaksud yaitu memperoleh gambaran nyata mengenai daftar harga kamar, data gaji karyawan, data jumlah pelanggan, laporan biaya-biaya yang terkait.

Sedangkan sumber data yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah :

1. Data primer adalah keterangan yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Penulis memperoleh data dari observasi maupun *interview*, dengan pimpinan bagian keuangan pada Hotel Uliarta yang berhubungan dengan penetapan harga pokok kamar pada hotel tersebut.

2. Data sekunder adalah pengolahan data melalui bahan-bahan yang telah tersedia dari hasil tinjauan pustaka atau dengan kata lain dari hasil rangkuman bacaan yang terkait dengan objek kajian, khususnya berkaitan dengan penelitian. Disamping itu data yang dikumpulkan adalah profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan, daftar harga kamar, data gaji karyawan, data jumlah pelanggan, laporan biaya-biaya yang terkait.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis maka terlebih dahulu mengklasifikasikan variabel penelitian dalam dua kelompok, yaitu :

1. Variabel *Independent*

Variabel *Independent* yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *activity based costing*.

2. Variabel *Dependent*

Variabel *Dependent* yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah harga pokok kamar. Adapun penjabaran dari operasional variabel ini dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3
Operasionalisasi Variabel
Analisis Penerapan *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel pada Hotel Uliarta

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Metode Activity Based Costing (ABC)	1. Identifikasi Biaya dan <i>activity cost pool</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas Biaya Langsung (<i>direct cost</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Langsung yang diperoleh dialokasi ke tiap jenis produk berdasarkan jumlah unit produk. • Total Biaya langsung diperoleh dari penjumlahan upah langsung per departemen. • Biaya tidak langsung digolongkan 	<p>Rasio</p> <p>Nomina 1</p>

	<p>2. Identifikasi <i>Cost Driver</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas Biaya Tidak Langsung (<i>indirect cost</i>). • Pengklasifikasian aktivitas yang menimbulkan biaya. 	<p>kedalam aktivitas selain departemen, dan dikelompokkan sesuai level aktivitas masing-masing unit (<i>unit level activities, batch level activities, product level activities, facility level activities</i>).</p>	Ordinal
	<p>3. Identifikasi Penentuan Tarif per unit <i>cost Driver</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas yang menimbulkan biaya diidentifikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua biaya aktivitas di klasifikasikan berdasarkan departemen dimana biaya itu terjadi dan dikelompokkan kedalam <i>activity cost pool</i> yang sesuai. • Tarif aktivitas dihitung dengan cara membagi biaya pada setiap <i>activity cost pool</i> dengan jumlah pemicu biaya. 	Rasio
	<p>4. Alokasi Biaya overhead ke produk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya yang telah diakumulasikan pada pusat aktivitas dibebankan pada objek biaya berdasarkan konsumsi 	<ul style="list-style-type: none"> • 100% dibebankan ke departemen produk langsung, untuk departemen penunjang produk 	Rasio

	2. Meto de <i>Activity</i> <i>Based</i> <i>Costing</i>	• Dikelompokkan berdasarkan jenis kamar.	• Total biaya tidak langsung + total biaya langsung : Jumlah kamar terjual.	
--	---	--	---	--

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sebagai dasar dalam penulisan proposal seminar ini adalah penelitian lapangan. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

- a. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait diperusahaan, guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penulisan proposal seminar ini.
- b. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung pada objek dan data yang diteliti lebih lanjut.
- c. Dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mempelajari catatan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6. Metode Pengolahan atau Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif (*non statistic*) mengenai analisis perhitungan dalam menentukan harga pokok kamar hotel pada Hotel Uli Arta. Data yang digunakan adalah data primer tentang metode perhitungan harga pokok pada perusahaan jasa tersebut. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan pada bab 2, penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menentukan harga pokok produksi dapat diolah dengan langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas yang terjadi.
Mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung atau *direct cost* dan biaya tidak langsung atau *indirect cost*. Mengidentifikasi aktivitas biaya tidak langsung dan level aktivitasnya.
2. Mengidentifikasi *cost driver*, kemudian menghubungkan *cost driver* dengan tiap aktivitasnya.
3. Mengidentifikasi Penentuan Tarif per unit *cost Driver*.
4. Membebaskan biaya overhead
Biaya overhead dibebankan ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa *cost pool* yang homogeny.
5. Menghitung Harga Pokok Kamar menggunakan metode tradisional

6. Menghitung Harga Pokok Kamar menggunakan metode *Activity Based Costing*.
7. Membandingkan Harga Pokok Kamar antara menggunakan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Hotel Uliarta

4.1.1. Sejarah Perusahaan

Hotel Uliarta didirikan pada bulan Maret tahun 2000 oleh Bapak Jeave Limpo. Diatas tanah berukuran kurang lebih 1400 m² dengan luas bangunan kurang lebih 4900 m². Berlokasi di Jalan Raya Jakarta Bogor Km 37,7. Terdiri dari 2 (dua) lantai dengan letak cukup strategis dipusat kota.

Penggunaan nama Hotel Uliarta dengan motto “*The Sweetest Hotel*“ didasarkan atas pelayanan yang diberikan karyawan–karyawati kepada tamu yang mempunyai nilai lebih yaitu, kemanisan dan keramahan dari karyawan–karyawati, sehingga tamu yang menginap merasakan kepuasan dari pelayanan yang diberikan.

Jenis Segmen tamu yang menginap di Hotel Uliarta adalah untuk semua kalangan. Pembangunan Hotel Uliarta terbilang sangat singkat. Soft Opening dimulai pada tanggal 19 September tahun 2000 dengan status sebagai bintang 2 (dua) dibawah kepemimpinan Bapak Ibrahim Patonan yang membawahi karyawan sebanyak 40 orang dengan fasilitas berupa : 46 kamar, coffee shop, meeting room, lounge, laundry service, dan akses internet gratis.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi :

Hotel Uliarta memiliki Visi Memberikan pelayanan yang terbaik untuk semua pengunjung dan mengutamakan kepuasan para pengunjung Hotel.

Misi :

Hotel Uliarta memiliki Misi menjadikan hotel yang terbaik di cibinong, hotel yang banyak di minati para pengunjung, menjadikan hotel idaman bagi semua pengunjung

Sarana dan Prasarana Hotel

Fasilitas Penginapan dan Service

- 46 kamar (Standard, Deluxe, Suite, Family)
- 3 Meeting rooms
- 24 Hours room service
- Internet hotspot/Wi-Fi
- Drug store
- Laundry service

- Doctor on call
- Rental car
- Pick up service from airport
- Taxi service
- In door parking

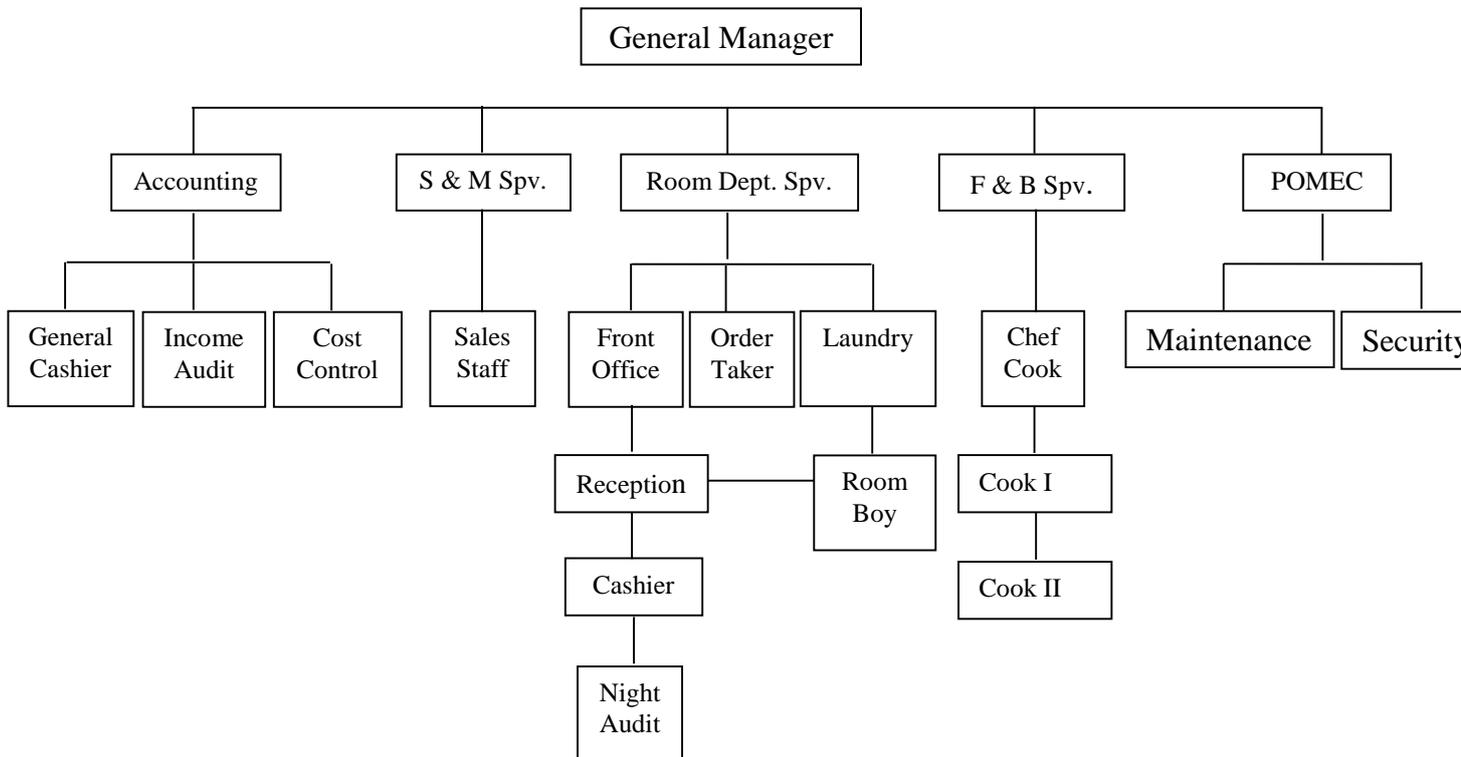
Room facilities :

- Air Conditioner
- Multi channel TV
- Hot and Cold water
- IDD Telephone
- Mini bar

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi

Hotel Uliarta



Gambar 2. Struktur Organisasi

1. *General Cashier*
General cashier mempunyai tugas mengelola *petty cash* di sebuah hotel, sehingga semua transaksi pembelian yang dilakukan secara *cash* dan pengeluaran uang untuk pembayaran hutang dan pembayaran pajak, air, listrik, telepon akan direkapitulasi oleh seorang *General cashier*. *General Cashier* mempunyai tanggung jawab penuh atas semua penerimaan penjualan kamar.
2. *Income Audit*
Income Audit mempunyai tugas untuk mencocokkan semua hasil penjualan tunai hotel dan mengoreksi kembali pekerjaan *night auditor*.
3. *Cost Control*
Cost Control mempunyai tugas mengatur dan melaksanakan proses *inventory* setiap bulan. Tanggung jawabnya membuat laporan *daily Flash Cost*.
4. *Sales Staff*
Sales Staff bertanggung jawab untuk mendapatkan pencapaian yang tinggi dalam keseluruhan proses *sales marketing* serta mengembangkan dan mempertahankan hubungan bisnis yang baik dengan klien maupun antar *department*.
5. *Front Office*
Front Office adalah bagian dalam struktur kerja hotel yang bertanggung jawab atas proses *Check In & Check out* tamu.
6. *Receptionist*
Receptionist mempunyai tugas untuk menyambut setiap tamu-tamu hotel dengan ramah, menjawab telepon berkaitan dengan informasi akan hotel tersebut, memberi bantuan petunjuk akan lokasi tempat yang diminta kepada para pengunjung hotel.
7. *Cashier*
Cashier mempunyai tugas menangani pembayaran tamu hotel.
8. *Night Audit*
Night Audit mempunyai tugas memeriksa pekerjaan semua kasir *operation* dalam satu hari dan membuat *summary revenue* pada malam hari
9. *Order Taker*
Order Taker mempunyai tugas mencatat segala informasi dari telepon atau *complaint* tamu pada *log book*, atau dari *department* lain, maupun telepon dari luar, menerima setiap *request* tamu melalui sambungan telepon atau *direct request*, untuk di *follow up*.
10. *Laundry*
Laundry mempunyai tugas membantu operasional hotel yang berhubungan dengan proses pencucian untuk *guest room*, *restaurant* dan *meeting room* serta *uniform* bagi karyawan
11. *Room Boy*
Room Boy mempunyai tugas melaksanakan kebersihan setiap kamar berikut kelengkapannya.

12. *Chef Cook*
Chef Cook mempunyai tugas mengelola dapur, menyusun menu, membuat resep beserta *food cost* nya, membuat perkiraan yang dicapai.
13. *Maintenance*
Maintenance mempunyai tugas membantu dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh Koordinator Operasional.
14. *Security*
Security mempunyai tugas meninjau operasi untuk memastikan lingkungan yang aman bagi karyawan, pelanggan, pengunjung, dan lain-lain.

4.2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Kamar dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Metode tradisional dalam menentukan harga pokok kamar yang telah diterapkan oleh Hotel Uliarta yang berlokasi di Jl. Raya Jakarta Bogor Km 37,7. Perhitungan menggunakan metode tersebut kurang akurat karena didalam pengoperasiannya hotel ini dihadapkan dengan berbagai tipe kamar dan melalui berbagai tahap dalam penyelesaian produk/jasa sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya pokok dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk/jasa yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk/jasa untuk menentukan harga jual produk/jasa yang lebih rendah. Oleh karena itu perlu diterapkannya Metode *Activity Based Costing* (ABC), Metode *Activity Based Costing* (ABC) didefinisikan sebagai suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya *overhead* yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume. (Armanto William K, Carter ,2009;528)

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015,122) Metode ABC (*Activity Based Costing*) adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk.

Tujuan dari peneliti menerapkan perhitungan menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam penentuan harga pokok kamar hotel yang dilakukan oleh penulis pada Hotel Uliarta adalah sebagai berikut:

4. Untuk mengetahui penerapan *activity based costing* dalam penetapan harga pokok kamar hotel pada Hotel Uliarta.
5. Untuk mengetahui penetapan harga pokok kamar pada Hotel Uliarta.
6. Untuk mengetahui perbandingan metode *activity based costing* dengan metode konvensional dalam penetapan harga pokok kamar Hotel Uliarta.

Dengan semakin berkembangnya jasa perhotelan di Indonesia, maka diharapkan setiap hotel mempunyai segi kompetitif yang kuat. Karena operasi hotel tergantung dari aktivitas kamar, maka dalam perhitungan harga pokok kamar harus diperhatikan akuntansinya. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung harga pokok kamar dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC).

8. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas yang terjadi. Mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung atau *direct cost* dan biaya tidak langsung atau *indirect cost*. Mengidentifikasi aktivitas biaya tidak langsung dan level aktivitasnya.

Tabel 4
Perincian Biaya Langsung Yang Dialokasikan ke Tiap Jenis Kamar Hotel
Uliarta Tahun 2015 (dalam rupiah)

Biaya Langsung <i>Room Dept.</i>	Standard	Deluxe	Suite	Family
	Presentasi Alokasi (43%)	Presentasi Alokasi (32%)	Presentasi Alokasi (13%)	Presentasi Alokasi (12%)
Upah/gaji	100.730.157,4	74.961.977,6	30.453.303,4	28.110.741,6
Lembur	21.844.000	16.256.000	6.604.000	6.096.000
Tunjangan	16.770.000	12.480.000	5.070.000	4.680.000
Makan Karyawan	23.220.000	17.280.000	7.020.000	6.480.000
Seragam Karyawan	2.128.500	1.584.000	643.500	594.000
Total Biaya Langsung	164.692.657,4	122.561.977,6	49.790.803,4	45.960.741,6

Tabel 5
Identifikasi Aktivitas Biaya Tidak Langsung dan Level Aktivitas

NO	Aktivitas	Aktivitas Unit Level
1	Aktivitas penginapan	Murni
2	Aktivitas pemberian makan pagi	Murni
3	Aktivitas laundry	Murni
4	Aktivitas listrik kamar	Asumsi
5	Aktivitas air kamar	Asumsi
6	Aktivitas penyusutan	Asumsi

7	Aktivitas pemeliharaan gedung	Asumsi
8	Aktivitas pemasaran	Asumsi
9	Aktivitas pemberian gaji	Asumsi

Sumber data: Hotel Uliarta (diolah oleh penulis)

Untuk aktivitas unit level yang didasarkan pada asumsi berasal dari pembebanan *overhead* berdasarkan perhitungan pada point 4.

9. Mengidentifikasi *cost driver*, kemudian menghubungkan *cost driver* dengan tiap aktivitasnya.
 - a. Aktivitas penginapan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar terjual. Tetapi dengan mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
 - b. Aktivitas pemberian makan pagi ditelusuri secara langsung dengan tarif *full breakfast* sebesar Rp 50.000,-/orang. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar yang terjual. Tapi peningkatan biaya pada pemberian makan pagi tergantung pada jumlah tamu yang menginap, maka yang dijadikan *cost driver* adalah jumlah tamu yang menginap.
 - c. Aktivitas *laundry* meliputi pencucian handuk, seprai dan bed cover. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar yang ada dan jumlah kamar terjual. Tetapi pencucian tersebut hanya dilakukan setelah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
 - d. Aktivitas listrik untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.
 - e. Aktivitas air untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.
 - f. Aktivitas penyusutan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi aktiva tetap dan peralatan hotel yang disusutkan digunakan untuk semua kamar yang ada, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.
 - g. Aktivitas pemeliharaan meliputi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel tidak hanya dilakukan pada kamar yang terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.
 - h. Aktivitas pemasaran dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi karena pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk menjual semua kamar yang tersedia, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.

- i. Aktivitas pemberian gaji untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah jam kerja, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah jam kerja.

10. Mengidentifikasi Penentuan Tarif per unit *cost Driver*.

Tabel 6
Cost Pool Dan Cost Driver

<i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>
<i>Unit Level Activity</i>	
<i>Pool I</i>	
Aktivitas Penginapan	Jumlah kamar terjual
Aktivitas Laundry	Jumlah kamar terjual
Aktivitas Listrik Kamar	Jumlah kamar terjual
Aktivitas Air Kamar	Jumlah kamar terjual
<i>Pool II</i>	
Aktivitas Pemberian Makan Pagi	Jumlah tamu menginap
<i>Facility Level Activity</i>	
<i>Pool III</i>	
Aktivitas Penyusutan	Jumlah kamar yang ada
Aktivitas Pemeliharaan Gedung	Jumlah kamar yang ada
Aktivitas Pemasaran	ada
<i>Pool IV</i>	
Aktivitas Penggajian Karyawan	Jumlah jam kerja karyawan

Sumber data: Hotel Uliarta (diolah oleh penulis)

11. Membebaskan biaya overhead.

Biaya overhead dibebankan ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa *cost pool* yang homogen. Untuk biaya yang berasal dari departemen kamar langsung dibebankan 100 % ke kamar, tetapi untuk biaya yang berasal dari departemen penunjang departemen kamar, berdasarkan persoalan-persoalan Hotel Uliarta diasumsikan menjadi unit level dengan aktivitas hanya dibebankan 65% dan sisanya 35% dibebankan ke aktivitas diluar aktivitas yang berhubungan dengan harga pokok kamar seperti sewa ruangan, restaurant untuk pesta. Pembebanan biaya ini digunakan untuk aktivitas listrik kamar dan aktivitas air kamar.

Tabel 7
Cost Pool I

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas penginapan:	
<i>Guest Supplies</i>	59.560.000
<i>Roon amenities</i>	60.457.482
<i>Cleaning supplies</i>	12.462.659
Aktivitas laundry:	
<i>Laundry linen</i>	15.302.905
Aktivitas listrik kamar:	
Listrik (598.338,520 x 65%)	388.920.038
Bahan bakar generator (81.800.000 x 65%)	53.170.000
Aktivitas Air kamar:	
Air (18.404.400 x 65%)	11.962.800
Total Biaya	601.835.885

Tabel 8
Cost Pool II

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Pemberian Makan Pagi	
<i>Full breakfast</i> (50.000 x 8.421)	421.050.000
Total Biaya	421.050.000

Tabel 9
Cost Pool III

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Pemasaran :	
<i>Advertising &Promotion</i> (17.781.525 x65%)	11.557.991,25
Aktivitas Gedung :	122.102.500
Penyusutan gedung (187.850.000 x 65%)	62.081.500
Penyusutan Peralatan (95.510.000 x 65%)	
Aktivitas Pemeliharaan :	3.731.457,6
<i>Bulbs & lamps</i> (5.740.704 x 65%)	9.100.000
Pemeliharaan kendaraan (14.000.000 x 65%)	8.237,323,25
Perbaikan & pemeliharaan (12.672.805 x 65%)	

Total Biaya	216.810.772,1
-------------	---------------

Tabel 10
Cost Pool IV

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Penggajian Gaji Karyawan (96.000.000 x 65%) + (144.000.000 x 65%) + (72.000.000 x 65%) + (96.000.000 x 65%)	265.200.000
Makan Karyawan (14.400.000 x 65%) + (21.600.000 x 65%) + (10.800.000 x 65%) + (14.400.000 x 65%)	39.780.000
Seragam Karyawan (1.200.000 x 65%) + (1.800.000 x 65%) + (750.000 x 65%) + (1.000.000 x 65%)	3.087.500
Total Biaya	308.067.500

Tabel 11
Pengalokasian Data Cost Driver

NO	<i>Cost Driver</i>	Jumlah
1	Alokasi Jumlah Kamar Terjual :	
	Standard	3.425
	Deluxe	2.410
	Suite	915
	Family	695
	Total	7.445
2	Alokasi Jumlah Tamu Menginap :	
	Standard	2.554
	Deluxe	1.900
	Suite	322
	Family	297
	Total	5.073
3	Alokasi Jumlah Kamar Tersedia :	
	Standard	7.300
	Deluxe	5.475
	Suite	2.190
	Family	1.825
	Total	16.790
4	Alokasi Jumlah Jam Karyawan :	

	Standard	34.944
	Deluxe	34.944
	Suite	19.968
	Family	19.968
	Total	109.824

Tabel 12
Tarif *Cost Pool*

<i>Cost Pool</i>	Total <i>Cost Pool</i> (Rp) (1)	<i>Cost Drive</i> (2)	Tarif <i>Cost Pool</i> (1) : (2)
<i>Cost Pool I</i>	601.835.885	7.445	80.837,60
<i>Cost Pool II</i>	421.050.000	5.073	82.998,22
<i>Cost Pool III</i>	216.810.772,1	16.790	12.913,09
<i>Cost Pool IV</i>	308.067.500	109.824	2.805,10

Biaya yang melekat pada berbagai aktivitas dibebankan ke setiap jenis kamar berdasarkan konsumsi atau muatan aktivitas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13
Harga Pokok Kamar Standard

NO	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Total (Rp)
1	<i>Cost Pool I</i>	80.837,60	3.425	276.868.780
2	<i>Cost Pool II</i>	82.998,22	2.554	211.977.453,88
3	<i>Cost Pool III</i>	12.913,09	7.300	94.265.557
4	<i>Cost Pool IV</i>	2.805,10	34.944	98.021.414,4
Total Biaya Tidak Langsung				681.133.205,28
Total Biaya Langsung				164.692.657,4
Total Biaya Untuk Kamar Standard				845.825.862,68
Jumlah Kamar Terjual				3.425
Harga Pokok Kamar Standard				246.956,46

Tabel 14
Harga Pokok Kamar Deluxe

NO	<i>Cost Pool</i>	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp)
1	<i>Cost Pool I</i>	80.837,60	2.410	194.818.616
2	<i>Cost Pool II</i>	82.998,22	1.900	157.696.618
3	<i>Cost Pool III</i>	12.913,09	5.475	70.699.167,75
4	<i>Cost Pool IV</i>	2.805,10	34.944	98.021.414,4
Total Biaya Tidak Langsung				521.235.816,15
Total Biaya Langsung				122.561.977,6
Total Biaya Untuk Kamar Deluxe				643.797.793,75
Jumlah Kamar Terjual				2.410
Harga Pokok Kamar Deluxe				267.136,014

Tabel 15
Harga Pokok Kamar Suite

NO	<i>Cost Pool</i>	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp)
1	<i>Cost Pool I</i>	80.837,60	915	73.966.404
2	<i>Cost Pool II</i>	82.998,22	322	26.725.426,84
3	<i>Cost Pool III</i>	12.913,09	2.190	28.279.667,1
4	<i>Cost Pool IV</i>	2.805,10	19.968	56.012.236,8
Total Biaya Tidak Langsung				184.983.734,74
Total Biaya Langsung				49.790.803,4
Total Biaya Untuk Kamar Suite				234.774.538,14
Jumlah Kamar Terjual				915
Harga Pokok Kamar Suite				256.584,19

Tabel 16
Harga Pokok Kamar Family

NO	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp)
1	Cost Pool I	80.837,60	695	56.182.132
2	Cost Pool II	82.998,22	297	24.650.471,34
3	Cost Pool III	12.913,09	1.825	23.566.389,25
4	Cost Pool IV	2.805,10	19.968	56.012.236,8
Total Biaya Tidak Langsung				160.411.229,39
Total Biaya Langsung				45.960.741,6
Total Biaya Untuk Kamar Family				206.371.970,99
Jumlah Kamar Terjual				695
Harga Pokok Kamar Familiy				296.938,09

4.3. Perhitungan Penentuan Harga Pokok Kamar Menggunakan Metode Tradisional pada Hotel Uliarta

Perhitungan harga pokok kamar pada Hotel Uliarta dilakukan untuk setiap bagian atau unit yang menghasilkan jasa. Biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok kamar merupakan biaya-biaya yang terjadi pada bagian atau unit penghasilan jasa maupun biaya hasil alokasi dari bagian atau unit yang bersifat umum. Biaya-biaya dari bagian atau unit yang sifatnya umum ini proses pembebanannya dilakukan dengan cara alokasi. Besarnya alokasi biaya-biaya tersebut didasarkan berdasarkan kontribusi pendapatan masing-masing bagian atau unit penghasilan jasa kamar terhadap pendapatan total jasa kamar hotel.

Berikut akan disajikan perhitungan dalam menentukan harga pokok kamar hotel pada Hotel Uliarta :

1. Harga *per room* sudah termasuk pajak dan pelayanan, dan sudah termasuk satu kali sarapan pagi untuk 2 orang per kamar.

Tabel 17
Harga Kamar Hotel Tahun 2015

Jenis Kamar	Harga Kamar (Rp)
Standard	360.000
Deluxe	390.000
Suite	415.000

Family	515.000
--------	---------

Sumber data: Hotel Uliarta

2. Perhitungan dilakukan untuk setiap bagian atau unit, biaya-biaya yang terjadi pada bagian atau unit penghasil jasa maupun biaya hasil alokasi yang bersifat umum diproses dengan cara alokasi.

Tabel 18
Jumlah Kamar Tersedia Tahun 2015

Jenis Kamar	Jumlah Kamar	Jumlah Kamar Disewakan Dalam Setahun
Standard	20	7.300
Deluxe	15	5.475
Suite	6	2.190
Family	5	1.825

Sumber data: Hotel Uliarta (diolah oleh penulis)

Berdasarkan kedua tabel diatas perhitungan dari proses penentuan harga jual dan pembebanan biaya untuk masing-masing jenis kamar di Hotel Uliarta dapat dijelaskan melalui perhitungan sebagai berikut :

- A. Tingkat pengisian kamar atau tingkat hunian selama setahun dari masing-masing jenis kamar.

Tabel 19
Tingkat Hunian Hotel Uliarta Tahun 2015

Jenis Kamar	Jumlah Kamar Tersewa (1)	Jumlah Kamar Tersedia (2)	Tingkat Hunian (1) : (2) x 100%
Standard	3.425	7.300	46,92%
Deluxe	2.410	5.475	44,02%
Suite	915	2.190	41,78%
Family	695	1.825	38,02%

Sumber data: Hotel Uliarta (diolah oleh penulis)

- B. Pendapatan jasa kamar hotel untuk tarif per kamar dari masing-masing jenis kamar hotel.

Tabel 20
Pendapatan Jasa Kamar Hotel Uliarta Tahun 2015

Jenis Kamar	Jumlah Kamar Tersewa	Harga Kamar (Rp)	Pendapatan Jasa Kamar (Rp)
Standard	3.425	360.000	1.233.000.000
Deluxe	2.410	390.000	939.900.000
Suite	915	415.000	379.725.000
Family	695	515.000	357.925.000

Sumber data: Hotel Uliarta (diolah oleh penulis)

- C. Presentase pendapatan masing-masing jenis kamar dari penjualan jasa kamar secara keseluruhan

Tabel 21
Presentase Pendapatan Jasa Kamar Hotel Uliarta Tahun 2015

Jenis Kamar	Pendapatan Jasa Kamar (Rp)	Presentase Pendapatan Penjualan Jasa
Standard	1.233.000.000	42,36%
Deluxe	939.900.000	32,29%
Suite	379.725.000	13,05%
Family	357.925.000	12,30%
Total	2.910.550.000	100%

Sumber data: Hotel Uliarta (diolah oleh penulis)

Tabel 22
Perhitungan Harga Pokok Kamar
Hotel Uliarta Tahun 2015 (dalam ribuan rupiah)

Elemen Biaya	Standard	Deluxe	Suite	Family
Biaya Langsung	82.699.266,50	105.398.533,60	53.878.533	65.698.533,60
Biaya Operasional				
42,36% x 2.308.754.291	977.988.317,67			
32,29% x 2.308.754.291		745.496.760,56		
13,05% x 2.308.754.291			301.292.434,98	
12,30% x 2.308.754.291				283.976.777,79
HPP	1.060.687.584,2	850.895.294,16	355.170.967,98	349.675.311,39
Jumlah Kamar Terjual	3.425	2.410	915	695
Harga Pokok Kamar	309.689,80	353.068,58	388.165	503.129,94

4.4. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Kamar antara Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Dari hasil perhitungan harga pokok yang digunakan oleh Hotel Uliarta terlihat adanya perbedaan hasil perhitungan harga pokok dengan menggunakan Metode Tradisional hasil perhitungan harga pokok dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC). Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 23
Perbandingan Harga Pokok Kamar
Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing*

Jenis Kamar	Harga Pokok Kamar Metode Tradisional (Rp)	Harga Pokok Kamar Metode <i>Activity Based Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Standard	309.689,80	246.956,46	62.733,34
Deluxe	353.068,58	267.136,014	85.932,566
Suite	388.165	256.584,19	131.580,81
Family	503.129,94	296.938,09	206.191,85

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk jenis kamar Standard sebesar Rp 246.956,46. Untuk kamar Deluxe sebesar Rp 267.136,014. Untuk kamar Suite sebesar Rp 256.584,19. Untuk kamar Family sebesar Rp 296.938,09. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh pihak Hotel Uliarta antara perhitungan dengan Metode Tradisional dengan hasil perhitungan menggunakan Metode *Activity Based Costing*.

Perhitungan tersebut memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil daripada harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh pihak hotel, yaitu dengan selisih harga untuk kamar Standard sebesar Rp 62.733,34. Untuk kamar Deluxe sebesar Rp 85.932,566. Untuk kamar Suite sebesar Rp 131.580,81. Untuk kamar Family sebesar Rp 206.191,85.

Terjadi selisih harga dikarenakan pada Metode *Activity Based Costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam Metode *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Apabila perhitungan biaya dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) diterapkan secara efektif pada Hotel Uliarta maka hal ini memberikan beberapa manfaat, yaitu dapat menghasilkan informasi biaya pokok pelayanan yang akurat baik mengenai perhitungannya maupun informasi mengenai konsumsi sumber daya oleh aktivitas, membantu para manajemen hotel dalam menentukan besaran tarif pada setiap tipe kamar hotel secara efektif dan efisien serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan karena didasari oleh sumber informasi yang akurat, dan data memperbaiki proses bisnis yang berkesinambungan. Dengan disediakannya informasi konsumsi sumber daya oleh aktivitas maka manajemen dapat melakukan evaluasi dan penelitian terhadap suatu aktivitas apakah memberikan nilai tambah atau tidak.
2. Perhitungan *cost* kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* menghasilkan *cost* kamar yang lebih rendah untuk jenis kamar dengan *rate* rendah karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*. Dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan kemudian tahap kedua membebankan biaya aktivitas ke produk. Perhitungan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk jenis kamar Standard sebesar Rp 246.956,46, untuk kamar Deluxe sebesar Rp 267.136,014, untuk kamar Suite sebesar Rp 256.584,19, untuk kamar Family sebesar Rp 296.938,09.
3. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih *cost* yang telah ditentukan manajemen Hotel Uliarta dengan perhitungan *Activity Based Costing* lebih kecil yaitu dengan selisih harga untuk kamar Standard sebesar Rp 62.733,34, untuk kamar Deluxe sebesar Rp 85.932,566, untuk kamar Suite sebesar Rp 131.580,81, untuk kamar Family sebesar Rp 206.191,85.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan, saran tersebut antara lain:

1. Bagi Pihak Manajemen Hotel Uliarta

- a. Harga pokok kamar pada Hotel Uliarta dengan *Activity Based Costing* menampakkan hasil yang relatif lebih kecil daripada harga pokok kamar dengan sistem tradisional, namun sebaiknya Hotel Uliarta mengevaluasi kembali sistem pembebanan biayanya dalam menentukan harga pokok kamar karena harga pokok kamar akan mempengaruhi posisi pelayanan hotel.
 - b. Pihak manajemen hotel mengadakan perhitungan lebih lanjut mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok kamarnya, sehingga informasi mengenai harga pokok kamar yang lebih akurat dapat diperoleh dan dapat menghasilkan harga jual yang lebih efisien.
 - c. Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan *Activity Based Costing* dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan konsumen disekitarnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek penelitian yang lain, peneliti tidak terpaku pada perusahaan jasa saja. Peliti dapat menggunakan perusahaan manufaktur, perusahaan asuransi atau perusahaan konsultan agar memperoleh informasi yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamaruddin. 2015. *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Armanto Witjaksono. 2006. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bustomi dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok*. BP UNDIP. Semarang.
- Firdaus Ahmad Dunia & Wasilah Abdulillah. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Hansen dan Mowen. 2011. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta
- Hening Eka Saputri. 2013. "Analisis Penggunaan Pokok Tas Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* pada perusahaan Tas Monalisa.". Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- IBM Wiyasha. 2014. *Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran*. C.V Andi Offset. Yogyakarta
- Kautsar Riza Salman, SE.MSA.Ak. BKP.SAS.CA&Drs. Ec. Mochammad Faridm.M.M. 2016. *Akuntansi Manajemen*. PT. Indeks. Jakarta Barat.
- L.M. Samryn, S.E., Ak., M.M.. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Kencana. Jakarta.
- Ratna Wijayanti (2011). *Penerapan Activity Based Costing untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya : Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Salemba Empat. Jakarta
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen (informasi untuk pengambilan keputusan strategi)*. Erlangga. Jakarta
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen Edisi III*. Star Gate Publisher. Riau
- Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. In Media. Bogor.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- William K. Carter. 2009. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta.
- <https://adebagussaputra.wordpress.com/2013/01/05/sistem-akuntansi-konvensional/>